

PESAN DAKWAH GUS MUS DALAM ACARA PERCIK TAHUN 2017-2019

Binti Qumairoh¹, Mimi Maolani²

STID Al-Hadid Surabaya

Email: bintiqumairoh@gmail.com¹, mimimaolani@stidalhadid.ac.id²

Abstract

Gus Mus is a Muslim scholar, and also an artist, a writer, a politician, a cultural observer at once. His communicant have various backgrounds in those fields. His communication messages could contain da'wah messages or it's not. His da'wah contents will show his da'wah characteristic which is not only as a Muslim scholar but also as other professions that had been mentioned above. This research is describing Gus Mus's da'wah messages in Percik program on Youtube GusMus's Channel in 2017-2019. This research used descriptive quantitative content analysis method. Data that was used are 18 videos of Gus Mus's Islamic lecture in that program from 2017-2019. The data collection technique used coding sheet filled out by three judges. The result of this research shows, there are da'wah communication message about morals is 59%, faith is 23% dan sharia is 18%. The characteristic of Gus Mus's da'wah messages was dominated by messages of humanity morals which is a call for universal kindness, which means a call to behave gently to others, da'wah with a good way and not forcing, remind each other for kindness and stay away from badness, do fair, and fond of compassion and good relationship than hates and disunity.

Keyword: Da'wah Messages, Gus Mus, Content Analysis

Abstrak

Gus Mus adalah seorang ulama sekaligus seniman, sastrawan, politikus dan budayawan. Pesan komunikasi yang disampaikan didengar oleh komunikan yang sangat beragam dari berbagai background bidang tersebut. Pesan komunikasi Gus Mus bisa berisi pesan dakwah atau juga bukan pesan dakwah. Dari isi pesan dakwah yang disampaikan akan menunjukkan karakter dakwah Gus Mus yang selain sebagai ulama juga menggeluti berbagai bidang diatas. Penelitian ini mendeskripsikan pesan dakwah Gus Mus dalam acara Percik di Youtube GusMus Channel pada tahun 2017-2019. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis isi kuantitatif deskriptif untuk menganalisis isi seluruh percakapan yang disampaikan Gus Mus dalam acara tersebut. Data yang digunakan adalah 18 video ceramah Gus Mus dalam acara percik sejak tahun 2017-2019. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar koding yang diisi oleh tiga juri. Hasil penelitian menunjukkan dari 18 video yang diteliti, terdapat pesan dakwah dengan tema akhlak sebanyak 59%, akidah 23%, dan syariah 18%. Karakter pesan dakwah Gus Mus didominasi oleh pesan akhlak terhadap sesama yg mengajak pada kebaikan universal yakni ajakan untuk lemah lembut pada sesama, dakwah dengan cara yang baik dan tidak memaksa, saling mengingatkan pada kebaikan dan menjauhi kemungkaran, berbuat adil, dan menyukai kasih sayang dan silaturahmi daripada kebencian dan perpecahan.

Kata Kunci: Pesan Dakwah, Gus Mus, Analisis isi.

A. Pendahuluan

Setiap proses komunikasi tentunya ada isi yang ingin disampaikan kepada komunikan. Dakwah sebagai salah satu bentuk komunikasi juga tidak bisa lepas dari unsur pesan dakwah atau *maddah*. Pesan dakwah merupakan isi dakwah berupa kata, kalimat, gambar, maupun sebagainya yang mengajak untuk berbuat kebaikan. Pesan dakwah bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Pesan dakwah dapat dibagi menjadi tiga pokok ajaran antara lain pesan akidah, pesan syariat, dan pesan akhlak (Aziz, 2007:272-284). Dengan mengetahui isi pesan dakwah seorang dai'i akan diketahui apa yang ingin disampaikan olehnya serta bagaimana karakteristik dakwahnya.

Gus Mus adalah da'i yang unik, karena selain sebagai ulama yang berdakwah ia juga sekaligus seniman, sastrawan, politikus dan budayawan (Roziqin, 2009:74). Dengan banyaknya bidang yang Gus Mus geluti, maka orang mengikuti, menikmati karyanya, mendengarkan atau menjadi komunikan Gus Mus sangat beragam dari berbagai kalangan, mulai dari sesama politikus, sastrawan, budayawan, artis dan bisa juga masyarakat yang menjadi sasaran dakwahnya (*mad'u nya*).

Gus Mus menyampaikan pesan dakwahnya lewat karya sastra puisi, diskusi dua arah, wawancara, serta komunikasi satu arah atau ceramah. Salah satu ceramah yang disampaikan Gus Mus yakni dalam acara Percik. Acara percik merupakan salah satu *playlist* berisi ceramah-ceramah singkat dengan rata-rata durasi waktu 3 hingga 8 menit dalam akun Youtube resmi miliknya yaitu GusMus Channel. Akun Youtube tersebut dibuat sejak 21 Mei 2016, dan hingga 7 Agustus 2020 telah ditonton dan diikuti sebanyak 91,7 ribu akun Youtube (GusMus Channel, 2020)

Gus Mus telah meng-upload 18 video singkat dalam acara Percik tersebut sejak 2017 hingga tahun 2019. Beberapa judulnya diantaranya misalnya "Mendidik Anak ala KH Bisri Mustofa", "Pentingnya Ilmu", "Islam itu Menyejukkan", "Tentang Ujian", "Fenomena Keberagamaan", "Tidak Sepaham, Disikat?", serta "Keadilan dan Pengadilan", dan lain-lain. Dari contoh judul yang disebutkan tersebut, ada beberapa yang bisa dengan mudah diidentifikasi sebagai pesan dakwah ada yang terkesan umum terkait masalah-masalah sosial bukan pesan dakwah. Ditambah dengan beragam bidang yang Gus Mus geluti serta

komunikan yang beragam background bidangnya tersebut, menjadikan isi pesan dakwah dan karakteristik dakwah Gus Mus dalam acara tersebut menarik untuk diteliti.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pesan dakwah Gus Mus dalam acara Percik dalam Youtube Gus Mus *Channel* pada tahun 2017-2019. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk mengembangkan pengetahuan mengenai pesan dakwah dalam bidang komunikasi dakwah. Kemudian diharapkan mampu memberikan inspirasi kepada para da'i untuk mengembangkan pesan dakwah yang sesuai dengan karakter da'i dan mad'unya.

Penelitian terdahulu oleh Amertha (2019: 123-123) yang berjudul Analisis pesan dakwah syiir tanpo waton pendekatan semiotik *ferdinand de saussure*. Memiliki objek yang sama yakni pesan dakwah, namun subjeknya berbeda dalam penelitian *Amertha* subjeknya syiir tanpo waton, sedangkan penelitian ini subjeknya adalah ceramah-ceramah singkat GusMus dalam acara Percik, Selanjutnya jurnal yang ditulis Prianto (2017:1) berjudul peranan komunikasi dakwah dalam meluruskan metode dakwah islam radikal di indonesia. Memiliki perbedaan dengan penelitian ini dimana objek penelitian Prianto lebih luas yakni komunikasi dakwah, sedangkan penelitian ini spesifik pesan dakwah.

Adapula penelitian Miftahuddin (2018:117-135), Ulistiani (2017), Ulistiani, et.all (2018: 77-94), Masruroh (2013) memiliki kesamaan objek dengan penelitian ini yakni pesan dakwah, namun ada perbedaan dalam subjeknya. Dalam penelitian yang Miftahuddin diteliti adalah pesan dakwah Gus Mus di twitter, kemudian yang ditulis Ulistiani dan Masruroh adalah pada puisi Gus Mus, sementara penelitian ini untuk menganalisis pesan dakwah dalam acara Percik di Youtube, terdapat perbedaan metode dimana semua penelitian terdahulu tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif, peneliitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif.

B. Landasan Teori

Komunikasi Dakwah

Menurut pendapat Effendi (2008:18) komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media dan menghasilkan efek tertentu. Sedangkan dakwah berasal dari bahasa arab "*Dakwah*" yang berarti memanggil, mengundang, menyeru (Aziz, 2007:5).

Dakwah pada dasarnya merupakan bagian dari komunikasi (Muhyidin dan Ahmad, 2002: 6). Dengan begitu terdapat persamaan unsur dalam komunikasi dan dakwah, hanya saja istilahnya berbeda. Unsur yang pertama adalah subjek penyampai pesan biasanya disebut sebagai *Da'i*, yakni muslim yang menyampaikan dan memanggil pada jalan kebaikan. Unsur yang kedua adalah pesan dakwah atau disebut sebagai *Maddah* yakni pesan atau materi dakwah yang akan disampaikan oleh *Da'i*. Unsur yang ketiga adalah Objek dakwah yang biasa disebut sebagai *Mad'u*, yakni sasaran yang menerima materi dakwah dari *Da'i*. *Mad'u* bisa berupa perseorangan atau kelompok masyarakat luas. Baik itu umat islam sendiri ataupun seluruh umat manusia yang belum mengenal dan meyakini ajaran islam. Unsur yang keempat adalah media dakwah atau disebut *Wasilah*, yakni sarana yang digunakan oleh *Da'i* dalam menyampaikan pesan dakwahnya. Unsur yang kelima adalah metode dakwah atau *Tariqah*. Metode dakwah adalah cara yang digunakan dai untuk menyampaikan pesan dakwah. Dan unsur yang terakhir adalah efek dakwah atau *Atsar*. Yakni umpan balik baik secara kognitif, afektif dan psikomotor dari *mad'u* terhadap pesan yang disampaikan *da'i*. (Syamsudin, 2016; Amin, 2009; Azis, 2007)

Pesan Dakwah (*Maddah*)

Pesan dalam komunikasi berarti segala symbol baik verbal maupun nonverbal yang memiliki makna tertentu (Aziz, 2007: 272). Pesan dakwah atau *maddah* merupakan isi materi dakwah berupa kata, kalimat, gambar, symbol maupun sebagainya yang disampaikan *da'i* untuk mengajak berbuat kebaikan (Effendi, 2008: 18). Materi dakwah bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Adapun materi dakwah dibagi menjadi tiga tema pokok yaitu pesan akidah, pesan syariah, dan pesan akhlak. Namun seiring perkembangan zaman dan teknologi, pesan dakwah tidak hanya disajikan sesuai dengan teks ajaran islam melainkan mengalami modifikasi kata kalimat yang sesuai dengan *mad'u*. tetapi setidaknya ada beberapa karakteristik pesan dakwah yaitu berasal dari Allah, mudah, lengkap- mencakup semua semua bidang kehidupan manusia, rasional, masuk akal, seimbang antara idealitas dan realitas, universal, serta membawa kebaikan (Azis, 2007: 45, 284-292).

Pesan Akidah

Akidah berasal dari kata dalam Bahasa Arab *Al-aqd* berarti ikatan, *Al-tawthiq* berarti keyakinan yang kuat, serta *Al-ihkam* yang berarti mengokohkan. Sedangkan berdasarkan istilahnya, akidah berarti keyakinan seseorang terhadap

realitas tuhan yang mampu memberikan ketentraman jiwa, diyakini dengan sepenuh hati tanpa ada sedikitpun keragu-raguan di dalamnya. (Al-Jumhuri, 2015; Ilyas 1993). Sehingga pesan akidah dapat diartikan sebagai ajakan untuk meyakini adanya Allah. Menurut Azis (2007: 287) akidah bertempat di akal manusia, sehingga dalam pesan dakwah perlu adanya dukungan logika dan berbagai pembuktian untuk memberikan keyakinan pada objek dakwah.

Bentuk-bentuk keyakinan tersebut biasa dikenal sebagai rukun iman. Pertama, Iman kepada Allah berarti meyakini dengan sepenuh hati akan adanya Allah sebagai tuhan semesta alam serta meyakini keesaannya bahwa Allah satu-satunya yang layak disembah, kemudian memasrahkan secara sukarela atau *ikhlas* kepada-Nya (Hudarrohman, 2012:5). Iman kepada malaikat, yakni meyakini bahwa malaikat merupakan makhluk ciptaan Allah yang terbuat dari *Nur* (cahaya) dan tidak memiliki hawa nafsu. Ketiga, iman kepada kitab berarti meyakini bahwa Allah telah memberikan petunjuk kepada manusia berupa kitab yang diturunkan melalui nabi (Hudarrohman, 2012: 12-18)

Keempat, iman kepada Rasul berarti meyakini dan percaya bahwa Allah telah mengutus seorang Rasul untuk membawa umat manusia menuju jalan kebenaran yang diridhai oleh Allah. Kelima, iman kepada hari kiamat, berarti meyakini bahwa hari akhir kehidupan dunia pasti akan tiba, meskipun tidak ada yang pernah tau kapan hari kiamat tersebut akan tiba (Hudarrohman, 2012: 33-50). Dan terakhir, iman kepada *Qadha* dan *Qadhar*, bahwa setiap sikap dan perbuatan manusia senantiasa memiliki peraturan yang berlaku di alam, antara suatu tindakan dengan konsekuensinya memiliki hubungan kausalitas, dimana diantara hukum tersebut ada kebebasan manusia untuk memilih perbuatan yang akan diambil. (Hudarrohman, 2012: 62)

Pesan Syariah

Syariah secara etimology berarti jalan yang harus diikuti. Sedangkan secara istilah, syariah adalah hukum atau peraturan dari Allah yang diturunkan melalui Rasul-Nya untuk umat manusia, sebagai petunjuk yang lurus atau jalan keluar dari masa kegelapan ke dalam terang. dalam segala masalah yang hubungannya baik dengan Tuhan, muslim, manusia, alam semesta serta kehidupan (Nasution dan Nasution, 2020; El-Gandur, 2006).

Maka pesan syariah dapat berarti setiap bahasa verbal maupun non verbal yang berkaitan dengan peraturan Allah untuk petunjuk kehidupan manusia. Syariah dibagi menjadi dua bidang, yakni ibadah serta muamalah. Bidang ibadah berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah yang meliputi lima rukun islam yaitu syahadat, sholat, puasa, zakat, serta haji bagi yang mampu. Sedangkan muamalah merupakan peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan alam meliputi delapan aspek hukum yaitu *Al-qanun khas* (hukum perdata), *Muamalah* (hukum niaga), *Munakahat* (hukum nikah), *Al-qanun amm* (hukum public), *hinayah* (hukum pidana), khalifah (hukum negara), *jihad* (hukum perang dan damai) (Azis, 2007:287).

Pesan Akhlak

Secara etimologis, akhlak berasal dari bentuk jama' dalam bahasa arab "*khuluqun*" yang berarti budi pekerti, tingkah laku, serta tabiat (Munir, 2006: 26). Akhlak merupakan kumpulan nilai dan sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan serta timbangan seseorang untuk dapat menilai perbuatannya baik atau buruk sebagai pijakan untuk berperilaku (Zaidan, 2005:109). Maka pesan akhlak merujuk pada setiap pesan atau ajakan untuk berperilaku dengan pertimbangan nilai baik atau buruk yang sesuai dengan nilai-nilai islam. Pesan akhlak identik dengan pelengkap dari pesan dakwah Aqidah maupun Syariah. Meskipun sebagai pelengkap, namun pesan akhlak menjadi suatu pendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan melalui perasaannya tanpa memerlukan pemikiran. Pesan akhlak mampu menghasilkan output perilaku yang baik sesuai dengan keyakinan terhadap Allah serta perilaku yang sesuai dengan ketepatan hukum-Nya. Secara umum pesan akhlak dapat meliputi tiga hal yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap manusia, serta akhlak terhadap lingkungan (Azis, 2007: 117-118).

C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analisis isi kuantitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan populasi berupa 18 video yang ada pada acara percik dalam *channel* Youtube Gus Mus. Unit analisisnya merupakan keseluruhan percakapan dan difokuskan pada sintaksis berupa kata dan kalimat

yang diucapkan oleh Gus Mus dalam video-video di acara Percik pada Youtube Gus Mus Channel. Adapun teknik penggalan data dengan menggunakan lembar koding yang diisi oleh tiga orang *coder* yang dinilai peneliti memahami dakwah dan pesan dakwah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan formula Scott's Pi untuk menguji reliabilitas antar-*coder*. Karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga kategori isi pesan dakwah yaitu pesan akidah, Syariah, dan akhlak yang masing-masing memiliki sub indicator sendiri yang lebih dari 3 kategori.

Dalam uji reliabilitas Scott's Pi, data dianggap reliable jika nilai yang didapatkan dari data maupun lembar koding kurang dari 70% atau setara dengan 0,7. Adapun rumus reliabilitas instrument menurut Scott's Pi sebagai berikut:

$$reliabilitas = \frac{\%PAC - \sum p_i^2}{1 - \sum p_i^2}$$

Keterangan:

%PAC= Persetujuan antar *coder*

$\sum p_i^2$ = Jumlah presentasi yang diharapkan

Hasil uji reliabilitas kategori pesan akidah:

$$reliabilitas = \frac{88\% - 0,56}{1 - 0,56} = 73\%$$

Hasil uji reliabilitas kategori pesan Syariah:

$$reliabilitas = \frac{94\% - 0,73}{1 - 0,73} = 73\%$$

Uji reliabilitas kategori pesan akhlak

$$reliabilitas = \frac{92\% - 0,36}{1 - 0,36} = 88\%$$

Hasil uji reliabilitas menunjukkan tingkat persetujuan antar *coder* untuk ketiga kategori dan sub kategorinya lebih dari 70%. Maka instrument dan data yang digunakan bersifat reliabel dan dapat menghasilkan data yang objektif.

Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis statistik deskriptif. Untuk menghitung frekuensi dari data yang didapatkan peneliti menggunakan rumus.

Untuk menghitung koefisien reliabilitas dengan rumus Hostli

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2 + N3}$$

Keterangan:

CR = Koefisien reliabilitas

M = jumlah persetujuan juri di tiap kategori

N1 = jumlah seluruh unit yang diisi *coder* 1

N2 = jumlah seluruh unit yang diisi *coder* 2

N3 = Jumlah seluruh unit yang diisi *coder* 3

Menghitung komposit reliabilitas, dengan rumus:

$$KR = \frac{(C)(X)}{1 + (C - 1)(\bar{X})}$$

Keterangan:

KR = Komposit Reliabilitas

C1, C2, C dst = para *coder*

Menghitung prosentase frekuensi, dengan rumus:

$$F = \frac{KR}{total\ KR}$$

Keterangan:

F = Frekuensi

KR = Komposit Reliabilitas

D. Hasil

Profil Gus Mus

Gus Mus lahir di Rembang, 10 Agustus 1944, dari pasangan KH Bisri Mustofa dan Nyai Marafah Cholil. Ia tumbuh dalam lingkungan keluarga pesantren, intelek, dan progresif. Selain sebagai kiai pengasuh Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin, ia juga seorang seniman, sastrawan, politikus dan budayawan (Laila, 2018: 99). Gusmus banyak membuat karya esai, puisi, cerpen, maupun lukisan. Dan mendapat berbagai penghargaan karena kiprahnya dibidang kebudayaan Islam (GusmusNet, 2020)

Sebagai ulama sekaligus budayawan, ia selalu berusaha memberikan solusi terhadap berbagai problem keberagamaan yang dihadapi masyarakat. Santri-santri Gus Mus tersebar di berbagai kalangan mulai dari dari kelas pedesaan, petani miskin, kaum nelayan hingga selebritis dan seniman. Gus Mus tidak suka dengan istilah mau'idhah hasanah setiap kali mengisi ceramah. Ia lebih

suka dengan istilah “ngomong-ngomong” atau identik dengan *jagong* (nongkrong). Ia adalah kiai yang bumi dan pandai menyesuaikan diri. Dalam komunikasi yang digunakannya disesuaikan kalangan yang dihadapi. Pengajaran agama yang disampaikan kepada umat setiap kali ceramah juga terasa sangat sederhana, mantap, berisi dan tidak muter-muter sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh orang awam sekalipun (Roziqin, 2009: 74).

Acara Percik

Acara percik merupakan salah satu program berisi ceramah-ceramah singkat dalam akun Youtube resmi milik Gus Mus yaitu GusMus Channel. Akun tersebut dibuat sejak 21 Mei 2016, sedangkan acara Percik sendiri mulai diadakan pada tahun 2017. Selama tahun 2017 hingga 2019 Gus Mus konsisten memposting video dalam acara Percik dengan durasi 3-8 menit, hingga total ada 18 Video. Walaupun pada 2020 Gus Mus membuat video dengan durasi yang berbeda yaitu 20 hingga 100 menit.

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji pesan dakwah Gus Mus yang berdurasi pendek pada tahun 2017-2019. Dari 18 video singkat tersebut memiliki tema dan judul Mendidik Anak ala KH Bisri Mustofa, Pentingnya Ilmu, Islam itu Menyejukkan, Al-Quran Pedoman Hidup, Tujuan Orang Beriman Beragama, Apakah Takwa itu? Akhlak Rasulullah SAW, Akhlak Sebagai Inti Islam, Pemimpin Teladan, Keistimewaan Nabi Muhammad SAW, Tentang Ujian, Fenomena Keberagamaan, Ampunan, Muhasabah, Mu'minkah Kita?, Tidak Sepaham, Disikat?, serta Keadilan dan Pengadilan.

Pesan Dakwah Gus Mus dalam Acara Percik

Diantara video-video yang diteliti walaupun ada yang judulnya bersifat umum seperti permasalahan sosial yang tidak khas dengan tema dakwah, tetapi didalamnya tetap mengandung pesan-pesan dakwah.

Kategori Pesan Aqidah

Pesan akidah berkaitan dengan keyakinan kepada keberadaan dan sifat-sifat Allah, serta rukun iman lainnya. Dalam video yang diunggah Gus Mus

terdapat beberapa pesan akidah. Contohnya Gus Mus menyampaikan bahwa "Karena cita-cita akhir dari kita beragama ini adalah mendapat ridho dari Allah. Logikanya kita harus mengenal Allah. Tidak masuk akal kita kalau kita mau menyenangkan Allah mencari Ridhonya sedangkan kita tidak mengenalnya sama sekali" (Bisri, 2018).

Kemudian terdapat pesan akidah lainnya, dimana Gus Mus menyampaikan "Orang tidak ingat bahwa ampunan Allah ta'ala itu luar biasa, Allah itu mempunyai lembaga pengampunan banyak sekali, orang beristigfar itu ampunan dari Allah, orang salat itu melebur dosa, orang berpuasa melebur dosa, banyak sekali. Bahkan ada yang mengatakan orang yang melakukan kesalahan tapi sekaligus menyadari bahwa dia salah dia sudah langsung diampuni oleh Allah subhanahu wa ta'ala yang memang maha pengampun dan hobi yang mengampuni hambanya..."

Tabel. 1. Hasil Perhitungan Rata-Rata Nilai Koefisien Reliabilitas, Nilai Komposit Reliabilitas Dan Prosentase Pesan Akidah

Kategori Iman kepada:	Unit	Kesepakatan Coder 1 dan 2	Kesepakatan Coder 1 dan 3	Kesepakatan Coder 2 dan 3	X ⁻ CR	KR	%
Allah	18	3	3	3	0.17	0.38	27%
Malaikat	18	0	0	0	0.00	0.00	0%
kitab Allah	18	0	0	0	0.00	0.00	0%
rasul Allah	18	1	1	1	0.06	0.15	11%
hari kiamat	18	0	0	0	0.00	0.00	0%
Qadha dan adar	18	0	0	0	0.00	0.00	0%
Bukan pesan Akidah	18	11	11	14	0.67	0.86	62%
Total						1.38	100%

Sumber: Data Primer diolah. 2021

Dari tabel 1 diatas menunjukkan berdasarkan kesepakatan para juri terdapat pesan aqidah iman pada Allah dalam ceramah Gus Mus di acara Percik sejumlah 0,38 atau 27%. Adapun isi pesannya diantaranya ajakan untuk meng-Esakan dan mengenal Allah, serta mengingat sifat Allah yang Maha Pengampun. Kemudian terdapat pesan iman kepada rasul sejumlah terdapat 0,15 atau 11% berdasarkan kesepakatan para juri. Adapun isi pesannya yakni menyampaikan bahwa rasul merupakan orang yang dipercaya untuk mencontohkan dan menyampaikan sesuai apa yang Allah firmankan padanya. Sedangkan untuk sub

kategori selainnya, yakni iman pada malaikat, kitab, hari kiamat, qadha dan qadar, disepakati bahwa tidak ada pesan dakwah yang berkaitan dengan sub kategori tersebut. Kemudian para juri bersepakat dari 18 video tersebut senilai 0,86 atau 62% merupakan bukan pesan aqidah

Pesan syariah

Pesan dakwah syariah berkaitan dengan ibadah dan muamalah. Dalam video yang diunggah Gus Mus terdapat beberapa pesan dakwah syariah. Gus Mus menyampaikan bahwa "Rasulullah SAW membawa Islam Islam menganjurkan bahkan mewajibkan setiap orang islam baik laki-laki maupun perempuan untuk menuntut ilmu untuk belajar. Di dalam Al Quran disebutkan hanya orang-orang yang berilmu saja yang takwa, takut kepada Allah SWT dengan sesungguhnya" (Bisri, 2019).

Kemudian ditemukan juga pesan dakwah "Di zaman serba survei sekarang ini kok nggak ada yang mencoba menyurvei, kira-kira umat Islam yang mayoritas di Indonesia ini yang membaca dan mengatakan pedomannya adalah Al Qur'an berapa persen di antara sekian banyak orang Islam itu ini bisa nanti untuk bahan menyusun sistem Pendidikan kita untuk melakukan segala hal yang berkaitan dengan kehidupan umat Islam (Bisri, 2018)

Tabel 2 Hasil Perhitungan Rata-Rata Nilai Koefisien Reliabilitas, Nilai Komposit Reliabilitas Dan Persentase Pesan Syariah

Kategori	Kesepakatan Coder 1 dan 2	Kesepakatan Coder 1 dan 3	Kesepakatan Coder 2 dan 3	$\bar{X}$ CR	KR	%
Ibadah Thaharah	0	0	0	0.00	0.00	0%
Shalat	1	1	1	0.06	0.15	11%
Zakat	0	0	0	0.00	0.00	0%
Puasa	0	0	0	0.00	0.00	0%
Haji	0	0	0	0.00	0.00	0%
Tukar menukar harta	0	0	0	0.00	0.00	0%
Keluarga	0	0	0	0.00	0.00	0%
Pidana	0	0	0	0.00	0.00	0%
Pendidikan	2	2	2	0.11	0.27	20%
Bukan pesan syariah	14	14	14	0.78	0.91	68%
Total					1.34	100%

Sumber: Data Primer diolah. 2021

Dari tabel 2 diatas menunjukkan bahwa kesepakatan juri pada kategori pesan dakwah Syariah adalah 1,34. Dimana ditemukan ada pesan yang berkaitan dengan Pendidikan sejumlah 0,27 atau 20% berdasarkan kesepakatan juri. Adapun isinya mengenai kewajiban menuntut ilmu, dan meenyusun system pendidikan yang berbasis al-Qur'an. Dan ditemukan pula pesan hukum shalat senilai 0,15 atau 11% yang berisi tentang berdzikir dalam shalat. Selebihnya juri bersepakat pesan dakwah Gus Mus didominasi dengan bukan pesan dakwah Syariah sejumlah 0,91 atau 62%.

Pesan Akhlak

Pesan akhlak merujuk pada pesan ajakan untuk berperilaku dengan pertimbangan nilai baik atau buruk yang sesuai dengan nilai-nilai islam. Dalam video yang diunggah oleh Gus Mus ditemukan ada pesan dakwah bermuatan akhlak. Gus Mus menyampaikan bahwa “Marilah kita ajak umat kita untuk kembali ke Al Qur'an dan sunnah Rasul untuk mengikuti jejak Rasulullah SAW yang menyukai kasih sayang daripada kebencian yang menyukai silaturahmi daripada perpecahan. mari tinggalkan kebencian! Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik yang dengan segala kebesarannya mau minta maaf dan mau memberikan maaf, saya kira ini do'a saya kepada semua umat di Indonesia mudah-mudahan Allah membukakan hatinya untuk menjadikan Indonesia ini tempat bersilaturahmi tempat berlindung, tempat bersujud yang nyaman saya kira itu saja (Bisri, 2018)

Gus Mus juga sempat menyampaikan “Saya khawatir jangan-jangan umat Islam ini juga mengikuti kecenderungan itu, kita lihat misalnya banyak orang yang puasa Ramadhan tapi nggak salat. Ada yang naik haji, tapi belum bisa salat. Ada yang Haji terus haji terus umroh tapi korupsi tidak berhenti. Ada yang bukan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala baik tapi hubungan kepada sesama tidak baik. Ada yang hubungan kepada sesama itu baik tetapi hubungan ke Allah tidak baik. Padahal sholehnya seorang muslim itu adalah apabila dia keatas baik kepada Allah yang menciptakan kita, ke samping baik kepada hamba-hambanya (Bisri, 2017). Dan masih banyak lagi pesan-pesan akhlak lainnya

Tabel 3 Hasil Perhitungan Rata-Rata Nilai Koefisien Reliabilitas, Nilai Komposit Reliabilitas Dan Persentase Pesan Akhlak

Kategori	Kesepakatan n Coder 1 dan 2	Kesepakatan Coder 1 dan 3	Kesepakatan Coder 2 dan 3	$\bar{X}$ CR	KR	%
Menjauhi larangan Allah	2	2	2	0.11	0.27	15%
Kepada diri sendiri	3	3	3	0.17	0.38	21%
Pada sesama	8	9	8	0.46	0.72	41%
Menjaga lingkungan	0	0	0	0.00	0.00	0%
Bukan pesan akhlak	4	3	3	0.19	0.41	23%
Total					1.77	100%

Sumber: Data Primer diolah. 2021

Dari tabel 3 diatas, menunjukkan kesepakatan para juri bahwa terdapat pesan menjauhi larangan Allah sejumlah 0,27 atau 15% dari keseluruhan video. Adapun isinya mengenai ajakan untuk berhati-hati sekali jangan sampai melanggar larangan-larangan, anggar-anggar, batas-batas yang di tentukan oleh Allah SWT. Selain itu terdapat juga pesan dakwah untuk berbuat baik kepada diri sendiri sejumlah 0,38 atau 21%. Adapun isinya mengenai mengendalikan dirinya dari berbagai macam ujian yang dihadapi baik berupa kesulitan maupun kenikmatan. Bentuk ajakan ini merupakan ajakan kepada sesama manusia untuk menjaga pribadi setiap muslim, untuk menjaga dirinya sendiri.

Kemudian terdapat ajakan untuk berbuat baik kepada sesama manusia dengan nilai 0,72 atau 41%. Yang isinya mengajak untuk berbuat patut, lembut, halus, tidak kasar atau ganas pada sesama agar orang-orang mau mendekat dan tidak menjauh. Ketika berdakwah mengajak dengan *bilhikmah*-jika berdebat dengan cara yang baik bukan memerintah, bukan memaksa, bermusyawarah, saling tolong menolong, mengingatkan mendorong dalam kebenaran kebaikan, menegur dan mencegah jika ada yang melakukan kemungkaran, memaafkan dan meminta maaf, berbuat adil. Serta ajakan untuk menyukai kasih sayang daripada kebencian, menyukai silaturahmi daripada perpecahan agar menjadikan Indonesia ini tempat bersilaturahmi tempat berlindung, dan tempat bersujud yang nyaman. Kemudian yang merupakan bukan pesan akhlak serta tidak sesuai dengan indikator pesan akhlak sejumlah 0,41 atau 23%.

E. Pembahasan

Adapun pesan dakwah yang dominan dalam ceramah singkat Gus Mus di acara Percik, adalah sebagaimana berikut

$$akidah = \frac{\sum KR \text{ akidah}}{\sum KR \text{ dakwah}} \times 100\% = \frac{0,53}{2,32} = 23\%$$

$$syariah = \frac{\sum KR \text{ syariah}}{\sum KR \text{ dakwah}} \times 100\% = \frac{0,42}{2,32} = 18\%$$

$$akhlak = \frac{\sum KR \text{ akhlak}}{\sum KR \text{ dakwah}} \times 100\% = \frac{1,37}{2,32} = 59\%$$

Dengan demikian terlihat bahwa pesan dakwah Gus Mus didominasi oleh pesan dakwah yang bertema akhlak sebanyak 59%. Dan berdasar analisis pesan akhlak sebelumnya ditemukan pesan paling banyak merupakan pesan untuk berbuat baik pada sesama. Sehingga karakteristik pesan dakwah Gus Mus lebih dekat pada masalah-masalah akhlak sosial. Yakni berbuat lemah lembut pada sesama, dalam berdakwah secara baik tidak memaksa, memaafkan dan meminta maaf, berbuat adil, menyukai kasih sayang dan perdamaian daripada kebencian dan permusuhan. Sedangkan pesan akhlak pada diri sendiri berisi tentang menjaga diri dalam menghadapi ujian baik itu kesulitan ataupun kelebihan. Serta pesan akhlak pada Allah untuk sangat berhati-hati supaya tidak melanggar batas-batas aturan yang Allah telah tetapkan.

Pesan-pesan akhlak tersebut terdapat dalam episode “Mendidik Anak ala KH. Bisri Mustofa”, “Islam itu Menyejukkan”, “Akhlak Rasulullah SAW”, “Akhlak Sebagai Inti Islam”, “Pemimpin Teladan”, “Keistimewaan Nabi Muhammad SAW”, “Mu'minkah Kita?”, “Tidak Sepaham, Disikat?”. Gus Mus juga mengajak *mad'unya* untuk berbuat baik kepada dirinya sendiri melalui episode “tentang Ujian”, “Ampunan”, “Muhasabah”. Gus Mus juga mengajak umat islam untuk berbuat baik kepada Allah melalui pesan dalam episode, “Apakah Takwa itu?”, dan “Fenomena Keberagamaan”. Kemudian urutan selanjutnya disusul dengan pesan aqidah sejumlah 23%. Meliputi pesan ajakan mengesakan dan mengenal Allah serta sifat Allah yang maha Pemaaf. Juga terdapat pesan mempercayai bahwa nabi Muhammad merupakan orang yang

dipercaya untuk mencontohkan dan menyampaikan sesuai apa yang Allah firmankan padanya.

Pesan-pesan aqidah tersebut terdapat dalam episode “Islam itu Menyejukkan”, “Tujuan Orang Beriman Dalam Beragama”, “Ampunan”. Sedangkan iman kepada Rasul Allah disampaikan melalui episode “Keistimewaan Nabi Muhammad SAW”. Pesan syariat menempati urutan terakhir dengan prosentase 18%. Berisi tentang membangun system pendidikan berdasar al-qur'an dan ber dzikir atau mengingat allah saat Shalat. Pesan-pesan syariat tersebut ada dalam episode “Pentingnya Ilmu”, “Al-Quran Pedoman Hidup”.

Persentase pesan dominan tersebut erat dengan karakter Gus Mus yang merupakan ulama sekaligus juga budayawan yang berpandangan moderat, Dimana karakter pemikiran moderat biasanya tema dakwahnya tidak kental dengan fiqh syariah. tetapi bukan berarti pula meninggalkan sama sekali kajian mengenai syariah. Hal ini ditunjukkan dengan masih ditemukan pesan dakwah syariat dalam ceramah Gus Mus di acara Percik tersebut.

F. Kesimpulan

Pesan dakwah Gus Mus di acara Percik dalam Youtube Gus Mus Channel pada tahun 2017-2019 terdapat pesan akidah, pesan syariah dan pesan akhlak. Pesan akhlak ditemukan paling banyak yakni sejumlah 51%. Dan dari keseluruhan pesan akhlak yang disepakati, pesan akhlak yang paling dominan adalah pesan akhlak pada sesama sebanyak 41%, baru kemudian berbuat baik pada diri sendiri sebanyak 21% dan menghindari larangan Allah sebanyak 15%. Selanjutnya terdapat pesan aqidah sebanyak 23%. Pesan akidah Gus Mus berisi tentang iman pada Allah sebanyak 27%, dan iman pada rasul sebanyak 11%. Kemudian urutan terkecil adalah pesan syariah sebanyak 18%. Pesan syariah Gus Mus berisi tentang pendidikan sebanyak 27% dan hukum ibadah sebanyak 15%.

Dengan demikian karakter pesan dakwah Gus Mus lebih dominan pada masalah-masalah akhlak sosial yang mengajak pada kebaikan universal. Adapun isinya ajakan untuk berbuat lemah lembut pada sesama, dalam berdakwah secara baik tidak memaksa, memaafkan dan meminta maaf, berbuat adil, menyukai kasih sayang dan perdamaian daripada kebencian dan permusuhan. Hal

ini sangat dipengaruhi karakter Gus Mus yang merupakan ulama sekaligus juga budayawan yang berpandangan moderat.

Daftar Pustaka

- Al Jumhuri, M.A. 2015. *Belajar aqidah akhlak sebuah ulasan ringkas tentang asas tauhid dan akhlak Islamiyah*. DEEPUBLISH.
- Amertha, M. F. (2019). Analisis Pesan Dakwah Syiir Tanpo Waton Pendekatan Semiotik Ferdinand De Saussure. *Inteleksia-Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*, 1(01), 123-123.
- Amin, Samsul Munir *Ilmu Dakwah*. Amzah. Wonosobo.
- Aziz, M.A. 2007. *Ilmu Dakwah edisi revsi*. kencana. Surabaya.
- Bisri, M. 2017. Fenomena Keberagamaan
https://www.youtube.com/watch?v=RLkRwTOpzoQ&list=PLraSTVIsk-yyZ-7jq_qcLnpzFGI71yMir&index=22 25 Agustus 2020 (9:15)
- Bisri, M. 2017. Keistimewaan Nabi Muhammad Saw.
https://www.youtube.com/watch?v=CnI5mQ9laRs&list=PLraSTVIsk-yyZ-7jq_qcLnpzFGI71yMir&index=20 25 Agustus 2020 (9:40)
- Bisri, M. 2018. Al-Quran Pedoman Hidup.
https://www.youtube.com/watch?v=K9diIPFD2Cs&list=PLraSTVIsk-yyZ-7jq_qcLnpzFGI71yMir&index=14 25 Agustus 2020, (8.25)
- Bisri, M. 2018. Islam Itu Menyejukkan
 2020, https://www.youtube.com/watch?v=mQynN4IZTWE&list=PLraSTVIsk-yyZ-7jq_qcLnpzFGI71yMir&index=11 25 Agustus 2020 (10:25)
- Bisri, M. 2018. Tujuan Orang Beriman Dalam Beragama
https://www.youtube.com/watch?v=yoz9EWkljHM&list=PLraSTVIsk-yyZ-7jq_qcLnpzFGI71yMir&index=15 25 Agustus 2020 (10:00)
- Bisri, M. 2019. Pentingnya Ilmu.
https://www.youtube.com/watch?v=0XMPRZJvbf0&list=PLraSTVIsk-yyZ-7jq_qcLnpzFGI71yMir&index=13 25 Agustus 2020 (08:00)
- Effendi, O.U. 2008. *Ilmu teori dan Filsafat komunikasi*. Rosdakarya. Bandung.
- Hudarrohman, 2018. *Rukun Iman*. PT Balai Pustaka. Jakarta.
- Ilyas, Y. 2009. *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: LPPI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 1993).
- Laila, I.N. 2018. Pemikiran Pendidikan K.H.A. Mustofa Bisri. *Al-Yasini*. 3. (2). 99.
- Masruroh, L. 2013. Makna pesan dakwah dalam puisi karya KH. A. Mustofa Bisri: analisis wacana puisi. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya,
- Miftahuddin, L.H. 2018. Ulama dan Media Sosial: Analisis Pesan Dakwah KH Mustofa Bisri di Twitter pada tahun 2018. *Muharrrik - Jurnal Dakwah dan Sosial*. 1 (2). 117-135.
- Muhyiddin, A. dan S.A. Ahmad. 2002. *Metode Pengembangan Dakwah*. CV Pustaka Setia, Bandung.
- Munir, M. 2006. *Managemen Dakwah*. kencana, Jakarta.
- Nasution, M.S.A dan R.H. Nasution, 2020. *Filsafat hukum & maqashid syariah*. Kencana.

- Prianto, A. T. 2017. Peranan Komunikasi Dakwah dalam Meluruskan Metode Dakwah Islam Radikal di Indonesia. *Jurnal Askopis*, 1(1).
- Profil A. Mustofa Bisri, <http://gusmus.net/profil>. diakses 22 Januari 2021 (21:00)
- Roziqin, B. 2009. *101 Jejak Tokoh Islam Indonesia*. e-Nusantara, Yogyakarta.
- Syamsuddin, AB. 2016. *Pengantar sosiologi dakwah*. Kencana.
- Ulistiani, L. 2017. Pesan dakwah dalam puisi Gus Mus: Analisis Semantik pada Antologi Puisi Tadarus, *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung.
- Ulistiani, L. D. Solahudin, dan A. Ridwan. 2018. Pesan Dakwah dalam Puisi Gus Mus, 2018, *Prophetica: Scientific and Research Journal of Islamic Communication and Broadcasting*, 4. (1). 77 – 94.
- Zaidan, A. A.K. 2005. *Pengantar Study Islam*. IAIN Supel Press. Surabaya